

CAKRAMANGGILINGAN

DESKRIPSI KARYA SENI



oleh

Lindri Ganggawati

14111150

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

2018

CAKRAMANGGILINGAN

DESKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



oleh

Lindri Ganggawati

14111150

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

PENGESAHAN

Deskripsi Karya Seni

CAKRAMANGGILINGAN

Dipertahankan dan disusun oleh

Lindri Ganggawati
NIM 14111150

Telah dipertahankan didepan dewan penguji
Pada tanggal 7 Juni 2018

Susunan Dewan Penguji
Ketua Penguji



Prasadiyanto, S.Kar., M.A.
NIP. 195812141981031002

Penguji Utama



Darno, S.Sen., M.Sn.
NIP.196602051992032002

Penguji Pembimbing



Peni Candra Rini, S. Sn., M. Sn.
NIP. 198308222008122003

Karya Komposisi ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat S1
Pada Insitut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 2018

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.
NIP. 196509141990111001

PERNYATAAN

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Lindri Ganggawati

NIM : 14111150

Tempat, tgl Lahir : Wonogiri, 3 Mei 1996

Alamat : Bendungan Rt 01/Rw 12, Bangsri, Karangpandan,
Karanganyar

Program Studi : Karawitan

Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa deskripsi karya seni saya dengan judul "*Cakramanggilingan*" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri sesuai dengan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam deskripsi karya seni saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian deskripsi karya seni saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 1 Mei 2018

Penyaji



Lindri Ganggawati

NIM 14111150

MOTTO

- *Hari ini berjuang, besok raih kemenangan!*
- *Jika orang lain bisa, maka aku juga termasuk bisa*

(Lindri. G.)



PERSEMBAHAN

Karya komposisi ini saya persembahkan kepada:

Ayah saya Wiyanto S. Sn dan ibu saya Ruth Lestyowati A. Md yang telah memberikan doa restu dan segala dukungan sehingga saya dapat menempuh dan menyelesaikan studi dengan sebaik-baiknya.

Kakek saya Stefanus Sabar dan nenek saya Christiana Sri Lestari yang selalu mengingatkan saya untuk tetap berjuang, selalu mendoakan saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi.

Henokh Mbabar Wangsit, Febe Laksha Narwastu, selaku adik kandung saya, dan Kekasih tercinta Ig. Diki Sebtianto yang membeikan dorongan dan semangat kepada saya untuk terus dan terus bejuang untuk menyelesaikan studi, mendukung saya untuk selalu bekarya. Semoga Tuhan selalu membeikan kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan untuk beliau.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat, dan karunia-Nya. Sehingga karya komposisi musik yang berjudul "*cakramanggilingan*" ini dapat terselesaikan. Karya komposisi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Seni di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta. dengan rasa hormat, rendah hati serta ketulusan yang sedalam-dalamnya penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Dr. Sugeng N. S. Kar., M. Sn., Bapak Waluyo, S. Kar., M. Sn selaku Ketua Jurusan Karawitan, Bapak Rusdiyantoro, S. Kar., M. Sn yang telah memberikan fasilitas dan dukungan untuk mempermudah penyusun dalam menyelesaikan semua proses pembuatan karya tugas akhir ini.

Ibu Peni Candra Rini S. Sn., M. Sn selaku pembimbing karya yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penyusun dalam menyelesaikan karya ini. Tidak lupa juga, ucapan terimakasih kepada teman-teman Tim Produksi HIMA Karawitan yang telah mensukseskan ujian penyajian ini.

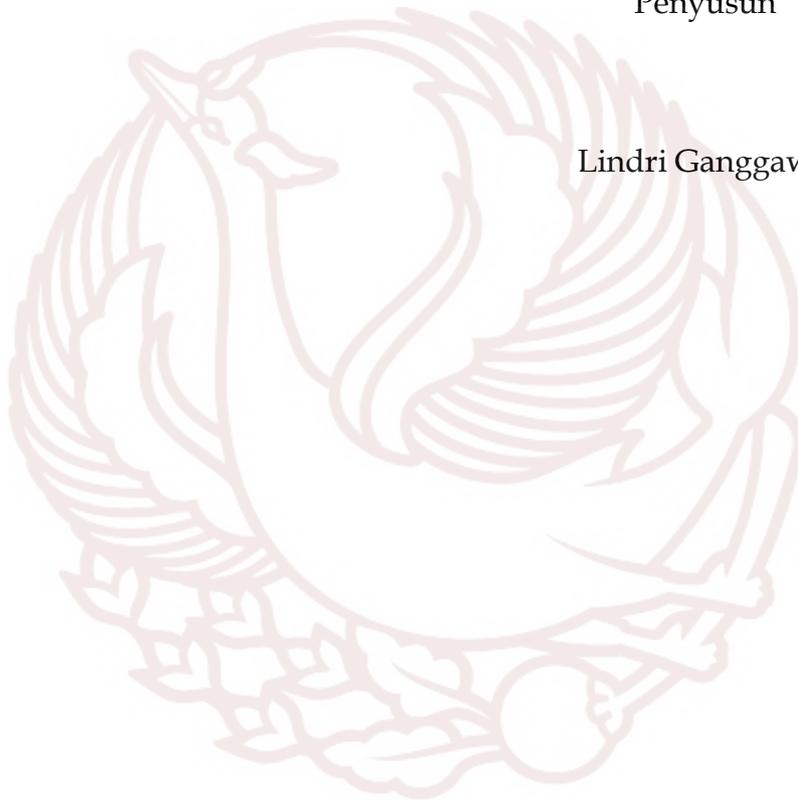
Penyusun menyadari tulisan ini merupakan sebuah pijakan awal yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun minta maaf atas segala kekurangan baik dalam hal teknik penulisan maupun yang bersifat

substansial. Segala kritik dan saran yang membangun akan penyaji terima demi lebih baik nya kertas penyajian ini.

Dengan segala kekurangan, semoga kertas penyajian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi dunia karawitan.

Penyusun

Lindri Ganggawati



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
CATATAN UNTUK PEMBACA	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Gagasan isi	3
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Tinjauan Sumber	8
E. Landasan Pemikiran	10
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II PROSES PENCIPTAAN	12
A. Tahap Persiapan	12
1. Orientasi	13
2. Observasi	13
3. Ekplorasi	13
4. Wawancara	14
B. Tahap Penggarapan	14
1. Bagian Pertama	15
2. Bagian Kedua	16
3. bagian Ketiga	16
BAB III DESKRIPSI KARYA	18
A. Jalan Sajian	18
BAB IV PENUTUP	36
1. Kesimpulan	36
2. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
DISKOGRAFI	38
NARASUMBER	38
GLOSARIUM	39
LAMPIRAN	40
Setting Panggung	40
Pendukung Karya	41
Biodata	42

CATATAN UNTUK PEMBACA

Notasi yang digunakan dalam penulisan kertas penyajian ini adalah notasi angka serta simbol. Penggunaan notasi tersebut diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami tulisan. Notasi dan simbol yang penyusun gunakan adalah sebagai berikut :

Notasi angka laras pelog :

6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 i̇ 2̇ 3̇
nem pi ji ro lu pat mo nem pi ji ro lu

keterangan

- Titik di bawah notasi adalah bernada rendah.
- Notasi tanpa titik adalah bernada sedang.
- Titik di bawah notasi adalah bernada tinggi.

Simbol bunyi

|| = Tanda Ulang

. = pin (berhenti)

√ = tanda satu suku kata mengikuti nada berikutnya

○ = Gong

˘ = kempul

- = Kethuk

= Lonceng

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cakra diartikan seperti cakram atau roda. Manggilingan berasal dari kata "*giling*" dalam bahasa Jawa (berputar). Cakramanggilingan adalah gambaran dari cakram atau roda yang berputar. Esensi dari cakramanggilingan ini adalah waktu. Waktu yang membuat terjadinya perubahan, kejadian yang dialami semuanya hanya tinggal menunggu waktunya terjadi. Waktu sangat penting dalam siklus kehidupan manusia yang gambarannya berputar seperti roda, terkadang merasakan posisi diatas dan terkadang juga merasakan posisi dibawah.

Orang awam menyatakan roda itu berputar, hidup seperti mengikuti jari-jari roda. Ada kalanya, orang berada diatas menjadi pimpinan, dan ada kalanya harus turun jabatan. Ada kalanya kaya, rezeki melimpah, dan suatu saat rezeki kering, bokek, melarat. Jiwa pun demikian, suatu saat merasa bahagia, gembira (*cikrak-cikrak*), dan di kala lain harus susah. Begitulah nasib seseorang atau bahkan semua makhluk senantiasa berputar mengikuti roda (*cakra*). Maka dalam pewayangan juga dalam kitab Bagavad gita menceritakan bahwa Kresna memiliki senjata Cakra yaitu senjata pamungkas. Senjata Cakra tidak lain adalah perputaran waktu (*kala*) yang semestinya dipegang manusia. Ketika waktu lepas, jiwa

akan goncang. Jiwa sulit paham, bahwa hidup akan mati dan ketika mati akan hidup kembali. (Ilmu Jiwa Jawa 2013:223)

Dalam karya komposisi ini mengangkat konsep perjalanan hidup manusia yang bernuansa religi nasrani. Adapun maksud dari komposisi karawitan ini, penyusun ingin menyampaikan agar manusia segera kembali kepada jalan yang lurus, *eling* kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penyusun membuat karya komposisi pengembangan dari Alkitab Kristiani yang menceritakan tentang siklus kehidupan manusia. Lirik yang diambil dari Alkitab Kristiani sebagai berikut :

“Mara Kita Akarya, manungsa kang mirib gambar lan pasemon kita, iku padha nguwasanana iwak ing segara, manuk ing awang-awang, lan kewan ingon tuwin bumi, ing kabeh sarta marang sarupane kewan, kang gumremet ing bumi” (Kejadian, 1:26).

(Dengan berawal manusia lahir menurut gambar dan rupa Allah, supaya mereka berkuasa atas ikan di laut, burung di udara, dan atas ternak dan atas seluruh bumi serta segala binatang melata yang merayap di bumi. Teks Alkitab Terjemahan Baru(TB). LAI 1974)

“Sang Yehuwah Allah tumuli ngendika: lah ta, manungsa iku wus dadi pepadhaningsun, bisa ngawruhi kang becik lan kang ala. Kang iku aja nganti mulung tangane methil lan mangan wohing wit panguripan temah urip langgeng” (Kejadian, 3:22)

Manusia yang jatuh kedalam dosa, sesungguhnya manusia telah menjadi salah satu dari Allah, tahu tentang mana yang baik dan yang jahat, maka sekarang jangan sampai manusia mengulurkan tangannya dan mengambil buah dari pohon kehidupan dan memakannya, sehingga ia hidup untuk selama-lamanya (supaya manusia tidak melanggar apa di larang oleh Allah agar manusia tetap hidup untuk selama-lamanya).

“Gusti Allah tumuli nitahke, manungsa miturut gambare, anggone nitahke mirib gambaring Allah, lanang karo wadon anggone nitahke” (Kejadian, 1:27).

Semua berasal dari Allah, kemudian Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah menciptakan dia laki-laki dan perempuan.

Karya ini menggambarkan manusia lahir ke dunia dengan menghadapi persoalan hidup yang kompleks dan akhirnya tidak melakukan sesuai dengan kehendak Allah (sesuai dengan tuntunan kitab suci) kemudian jatuh kedalam perbuatan dosa. Menceritakan tentang manusia yang menyadari bahwa jika jauh dari sang pencipta maka hidupnya akan menderita sengsara, dan kemudian bertobat.

B. Gagasan isi

Karya ini berawal dari penyusun mengamati siklus kehidupan manusia yang memiliki perbedaan karakter dan sifat. Kemudian dari pengamatan tersebut, penyusun menuangkan kedalam sebuah garap komposisi musik yang menggunakan instrumen bagian dari perangkat gamelan ageng dan menggunakan teks dari Alkitab Kristiani yang berisi doa. Tema musikal yang diangkat dalam karya ini adalah penggambaran suasana Agung. penyusun merangkai komposisi musik ini bertujuan untuk memberikan kesan bunyi dengan berbagai perasaan yaitu manambah, sombong yang mudah untuk diterima penikmat.

Karya ini merupakan bentuk refleksi dari sebuah kehidupan manusia yang bersifat religi nasrani dengan maksud sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam beribadah sesuai dengan keyakinan yang dianut, yang mana dalam sebuah kehidupan manusia masing masing mempunyai karakter dan cerita kehidupan yang berbeda.

1. Bagian Pertama

Penggambaran ketika manusia lahir kedunia, sebagai contoh adalah seseorang yang sedang menantikan kedatangan buah hatinya dengan berdoa dan memohon agar janin yang dikandung dapat terlahir kedunia dengan selamat. Penyusun menuangkan kedalam bentuk komposisi dengan diawali tabuhan yang lirih, sebagai sebuah penggambaran suasana manembah (sedang berdoa).

Penyusun menggunakan lonceng dalam mendukung karya ini, karena dalam keyakinan umat kristiani adalah merupakan sebuah simbol peribadatan. Kemudian vokal tunggal putri dengan lirik yang terinspirasi dari Teks Alkitab Terjemahan Baru(TB) LAI 1974 menjelaskan bahwa manusia lahir kedunia menurut gambar dan rupa Allah (wujud, rupa hampir sama) fisik manusia seperti Allah dengan ciri- ciri manusia memiliki fikiran, akal, roh. jika dibandingkan Allah menciptakan manusia, tumbuhan, binatang, akan tetapi yang hampir sama dengan Allah adalah

manusia. Vokal tunggal putri ditumpangi vokal bersama dengan lirik yang menggambarkan Allah yang membentuk manusia sehingga manusia terlahir ke dunia.

Kemudian Penyusun menggunakan vokal bedhayan yang bentuk vokalnya ritmis, bedhayan dengan memiliki filosofi kebesaran yang hanya dipertunjukkan ketika pertobatan. Penyusun menggunakan filosofi tersebut sebagai kesan agung bahwa dari keagungan Tuhan terciptalah manusia dan memiliki sifat berbeda.

2. Bagian Kedua

Penggambaran ketika manusia jatuh dalam dosa, dengan contoh manusia yang sedang menghadapi liku-liku permasalahan hidup, yang tidak bisa membedakan baik dan buruk, manusia tidak *eling* kepada Tuhan dan tidak melakukan sesuai dengan tuntunan dalam alkitab, maka didalam kehidupannya dipenuhi rasa bimbang dan khawatir yang berakibat manusia menjadi sombong.

Penyusun menggunakan bentuk vokal yang guru gatranya mengambil dari Durma yang memiliki watak tegas, keras, amarah. Kemudian menyusun tabuhan instrumen dengan pola yang bersahut-sahatan dengan volume yang tidak menentu sebagai gambaran suasana kedua sebagai klimaks.

Instrumen yang digunakan antara lain adalah bonang barung, bonang penerus, gender barung, gender penerus, slenthem, kempul, dan gong. Penggambaran musikal ketika manusia jatuh kedalam dosa yaitu dengan sebuah komposisi musik yang keras dan tidak menentu, yang merupakan cerminan kehidupan manusia yang tidak menentu. Garap vokal yang menjerit dan merintih sebagai penguat penggambaran suasana tersebut. Penyusun menggunakan instrumen kempyang sebagai gambaran manusia dengan Tuhan.

3. Bagian Ketiga

Penggambaran manusia yang telah menyadari atas perbuatan dosanya, *eling* kepada Tuhan yang telah menciptakan dirinya. sebagai contoh adalah seseorang yang telah melakukan sesuatu yang buruk kepada orang lain kemudian suatu saat seseorang tersebut juga diperlakukan buruk oleh orang lain dan akhirnya menyadari apa yang telah diperbuat, jika dalam teks Alkitab terjemahan Baru(TB) menjelaskan bahwa *"siapa yang menabur pasti akan menuai"*.

Lantunan vokal tunggal sebagai penggambaran bahwa manusia bertobat, dan vokal koor dengan lirik yang mengandung pesan jalan menuju keselamatan manusia. Dengan garap instrumen yang merupakan penggambaran air : bonang barung, bonang penerus, gender barung,

gender penerus yang digesek dengan uang logam. Uang logam tersebut sebagai simbol kehidupan manusia, dan penggambaran air karena dalam umat kristiani mengalami pertobatan dilakukan baptis dengan air.

C. Tujuan Dan Manfaat

Karya komposisi Cakra Manggilingan ini diciptakan untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta. Karya komposisi ini tentu memiliki tujuan dan manfaat, berikut tujuan dan manfaat :

Tujuan :

1. Sebagai referensi dan sumber inspirasi bagi komposer maupun masyarakat yang menikmati
2. Untuk pelayanan gereja

Manfaat dari Komposisi :

- a. Mengembangkan kreativitas komposer dalam menciptakan karya baru yang besumber dari teks Alkitab Kristiani.
- b. Memberikan pengalaman baru bagi komposer dalam menyusun karya dengan tema Religi Nasrani.

D. Tinjauan Sumber

Karya penyusun ini merupakan karya reinterpretasi dari karya yang sudah dikaryakan oleh pengkarya dahulu. Maka perlu meninjau karya-karya yang sudah ada sebelumnya yang mempunyai kemiripan konsep atau pendekatan dengan karya ini. Meliputi:

1. “Kidung Ilahi” karya komposisi dari Windari Parwati tahun 2015 untuk keperluan deskripsi tugas akhir karya seni , berisi tentang musik Hadroh yang erat kaitannya dengan agama islam, menggunakan syair dengan menggunakan nuansa religi islami, sedangkan dalam karya *cakra manggilingan* menggunakan nuansa religi nasrani dengan menggunakan syair nuansa religi nasrani. Kesamaan dalam karya tersebut sama-sama menggunakan syair religi, perbedaan dalam karya tersebut jika *kidung ilahi* menggunakan syair religi islami dan menggunakan instrumen sebagian besar musik Hadroh sedangkan dalam *cakra manggilingan* menggunakan syair religi nasrani, menggunakan instrumen sebagian dari gamelan ageng dan penambahan alat musik Singing Bowl.
2. “Ngibadah” karya komposisi dari Wahyu Cahyadi tahun 2012 untuk keperluan deskripsi tugas akhir karya seni, berisi tentang ajakan untuk kembali memurnikan tujuan peribadatan dan tidak

terjebak pada rutinitas tanpa makna yang hanya menampakkan segi upacara daripada mengedepankan hakekat dari pribadi sendiri, yang menasibihkan rasa sukur atau bebakti kepada Tuhan dengan keyakinan yang dianut masing-masing individu. Kesamaan dalam karya tersebut sama merupakan karya reinterpretasi bernuansa religi, perbedaan dalam karya tersebut jika karya *ngibadah* merupakan karya penataan dengan seperangkat gamelan ageng sedangkan karya *cakra manggilingan* karya komposisi baru dengan alat yang minimalis.

3. “Jangkah” karya komposisi dari Muhammad Saifulloh pada tahun 2014 untuk keperluan deskripsi tugas akhir karya seni, dengan dihubungkan secara filosofis sebagai spirit perjuangan manusia ketika berusaha mempertahankan eksistensi hidupnya. Kesamaan dalam karya tersebut menceritakan tentang siklus kehidupan manusia, perbedaan dalam karya *jangkah* lebih menggarap pada musikal, sedangkan dalam karya *cakra manggilingan* lebih kepada vokal.
4. “Eling” karya komposisi dari Sriyanto yang pada tahun 2005 untuk keperluan deskripsi tugas akhir karya seni, berisi tentang kesadaran untuk kembali mengerti terhadap dirinya sebagai makhluk Tuhan, agar manusia segera kembali kepada jalan yang lurus, sebagai

manusia yang *eling* kepada Tuhan. Kesamaan dalam karya tersebut berisi tentang mengajak untuk mengingat Tuhan, perbedaan dalam karya *eling* lebih bersifat sosial, sedangkan dalam karya *cakra manggilingan* bersifat religi nasrani.

E. Landasan Pemikiran

Dalam karya ini penyusun membuat karya yang bersumber dari alkitab berisi doa. Penyusun mengembangkan teks Alkitab tersebut menjadi satu rangkaian cerita yang menggambarkan siklus kehidupan manusia. Penyusun memilih nuansa religi nasrani karena dalam gereja pada saat peribadatan menggunakan lagu dan instrumen barat, penyusun berangan-angan ingin menciptakan sebuah karya baru yang dipesembahkan untuk gereja dan memakai instrumen dari sebagian perangkat gamelan ageng, kemudian penyusun mengambil teks dari alkitab dan dirangkai menjadi sebuah vokal atau notasi gamelan.

F. Metode Kekaryaannya

Proses menyusun karya ini dengan tahapan yaitu mempelajari dan mengetahui kisah dari kehidupan manusia, dalam kehidupan manusia masing-masing memiliki siklus yang berbeda beda seperti roda berputar. Dengan mengetahui kisah kehidupan manusia tersebut kemudian

penyusun merangaki menjadi sebuah konsep dengan pengembangan dari teks alkitab yang menceitakan tentang kehidupan manusia.

Dalam karya ini, penyusun menuangkan ide melalui beberapa macam instrumen yaitu sebagian dari perangkat gamelan ageng diantaranya : bonang barung, bonang penerus, gender barung, gender penerus, slenthem, kempyang, kempul dan gong. Penyusun menambahkan lonceng sebagai simbol dari alat beribadah umat nasrani. Karya ini merupakan pengembangan sumber dari Teks Alkitab Terjemahan Baru(TB). LAI 1974. Dalam karya ini penyusun menegaskan dengan cakepan yang berisi doa yang diambil dari ayat alkitab.

BAB II PROSES PENCIPTAAN

A. Tahap Persiapan

Karya Cakramanggilingan dilatarbelakangi dari ketertarikan penyusun terhadap salah satu contoh sisi kehidupan manusia yang semakin lama menjadi semakin jauh dari Tuhan, kemudian penyusun tertarik untuk dijadikan bahan karya komposisi dengan merangkai ayat-ayat dalam Alkitab yang merupakan pengembangan sumber dari teks doa yang disusun dengan lagu vokal. Penyusunan karya ini menggunakan instrumen sebagian perangkat gamelan ageng dengan tema musikal religi nasrani. Upaya dan langkah kerja yang penyusun lakukan dalam mewujudkan komposisi ini adalah :

1. Orientasi

Dalam karya ini, penyusun berorientasi tentang siklus kehidupan manusia. Karya komposisi tersebut dituangkan melalui media berbagai macam instrumen yaitu sebagian dari perangkat gamelan ageng diantaranya : Bonang Barung, Bonang Penerus, Gender Barung, Gender Penerus, Slenthem, Kempul, Gong dan penambahan alat musik lonceng sebagai simbol peribadatan umat kristiani yang berfungsi untuk

mendukung suasana. Karya ini merupakan pengembangan sumber dari ayat yang berisi doa dan diambil dari Alkitab kristiani.

2. Observasi

Proses Observasi pada karya ini merupakan langkah kedua dalam proses menyusun karya, dalam buku *kawruh jiwa jawa* menjelaskan tentang dua hal yang berlawanan, yaitu siang-malam, senang-susah, yang dibayangkan membentuk sebuah siklus seperti roda. Maka dari itu, penyusun ingin membuat karya tentang siklus kehidupan manusia dan menggabungkan konsep tersebut dengan kutipan dari Alkitab yang berisi doa.

3. Eksplorasi

Dalam karya ini penyusun memilih ayat dan menggabungkan ayat demi ayat menjadi satu rangkaian cerita yang mendukung konsep ini, kemudian penyusun membuat notasi dan menggabungkan ayat menjadi vokal bersahut-sahutan. Penyusun menambahkan lonceng sebagai simbol media peribadatan umat Nasrani. Suasana kedua penyusun berusaha membuat vokal dan musikal yang menimbulkan kesan semakin memuncak sebagai klimaks dengan instrumen yang keras dan vokal yang diambil dari guru gatra Durma yang memiliki watak tegas, keras. Suasana ketiga penyusun membuat jalinan vokal bersahut-sahutan dan garap

instrumental penggambaran air, karena merupakan salah satu simbol jika umat Kristiani bertobat dibabtis dengan air.

4. Wawancara

Sebelum memulai berkarya penyusun tentunya melakukan penggalian dari berbagai narasumber untuk memperkuat alur dan konsep yang penyusun rangkai. Dengan wawancara penyusun dapat menggali ilmu tentang religi nasrani yang penyusun gunakan sebagai konsep. Tentang siklus kehidupan manusia dimana manusia lahir dan manusia jauh dari Tuhan dan jatuh kedalam dosa, dan kemudian manusia mengalami pertobatan, rangkaian konsep ini ada tertulis dalam Alkitab kristiani dalam perjanjian lama dan perjanjian baru. (Andy Zakaria. 25 Februari. 2018)

B. Tahap Penggarapan

Pada tahap penggarapan ini merupakan bagian dari proses kerja penyusun dalam menemukan kerangka maupun garap karya, sehingga menjadi sebuah susunan atau bangunan musik komposisi "Cakramanggilingan". Berdasarkan dari berbagai materi yang telah ditulis, bahan dalam langkah karya ini adalah:

1. Bagian Pertama

Pada bagian pertama penyusun megawali dengan tabuhan gendher dan slenthem digesek dengan senggeng, dilanjut dengan vokal tembang putri yang berisi :

*Mara kita akaya, manungsa kang mirib gambar lan pasemon kita,
Iku padha nguwasanana, iwak ing segara,
Manuk king awang-awang, lan kewan ingon tuwin bumi,
Ing kabeh sara marang sarupane kewan, kang gumremet ing bumi.*

Hal tersebut dimaksudkan untuk menekankan bahwa sumber utama dari karya ini adalah cakepan. Cakepan tersebut diperoleh dari Alkitab yang menggambarkan manusia dilahirkan. Pada bagian tersebut penyusun mencoba membuat suasana Manembah dengan didukung instrumen Lonceng yang dimainkan bersama dengan vokal putri dan menambahkan vokal bersahut-sahutan putra putri yang yang berisi:

*Gusti Allah, tumuli nitahke,
Manungsa, miturut gambare,
Anggone nitahke, mirib gambaring Allah,
Lanang karo wadon, anggone nitahke*

Kemudian dilanjutkan dengan vokal tunggal putra yang berisi:

*Sang Yehuwah, Allah
Tumuli ngendika,
Lahta manungsa dadi pepadaningun, bisa ngawruhi kang becik lan kang
ala,
Iku aja nganti, mulung tangane methil,
Lan mangan woh ing wit panguripan, temah urip langgeng.*

Vokal tersebut sebagai gambaran bahwa manusia lahir kedunia, dengan instrumen kethuk sebagai gambaran bahwa manusia dengan

Tuhan, dimaikan dengan pola kemanakan. Dengan demikian penyusun menggambarkan bahwa Allah menciptakan manusia hingga manusia lahir kedunia. Kemudian penyusun kembangkan menjadi vokal dengan suara 1 dan suara 2 pada saat kemanakan.

2. Bagian Kedua

Pada bagian dimulai dari vokal putra, yatiu :

*Bandhaku sugih mblegedu,
Urip ora tau susah,
Sapa Sing Ora Seneng.*

Kalimat vokal tersebut menjelaskan tetang karya manusia jatuh kedalam dosa akibat kesombongannya dengan menggunakan instrumen bonang barung, bonang penerus, gendher barung, gender penerus, slenthem sebagai media ungkapanya.

3. Bagian ketiga

Pada bagian ketiga penyusun mencoba meggambarkan sebagai ending dengan gambaran manusia bertobat. Penyusun ingin menyampaikan pesan agar manusia selalu menginggat Tuhan dan dekat dengan Tuhan. Dengan vokal 3 1 2 3 2 1 3 2

Hase santi mu gi hayu

yang mengandung arti pesan kepada peikmat agar senantiasa selamat dalam kehidupannya.

Hasesanti mugi hayu ditumpangi dengan vokal tunggal yang berisi:

Guati Allah kula maturuwun

Paduka tansah nyaengi kula

Wekdal susah lan suka rena

yang menggambarkan manusia bertobat. Instrumen dimainkan dengan penggambaran air, dengan arti bahwa manusia telah disucikan setelah mengalami pertobatan.



-Vokal Tunggal Putri	<u>6</u> 1 1 1 1 1 2 3 3 <u>2121</u> lan ke-wan ingon tu-win bu-mi
-Vokal Canon Putri	. . . 2 <u>32</u> 1 Gambar e
-Vokal Canon Putra 3 6 5 Gambare
-Vokal Tunggal Putri	. . . <u>356</u> 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 . Ing ka beh sarta ma rang saru pane ke wan
-Vokal canon putri	4 6 5 1 2 4 , 3 2 1 2 5 6 1 Anggone ni-tah-ke mi-rib gam-bar ing Allah
-Vokal canon Putra	. . 2 3 5 1 . . 6 3 6 3 5 Hani-tah-ke gambar ing Allah
-Vokal Tunggal Putri	. . <u>6</u> 1 1 1 2 3 3 <u>2121</u> Kang gumre met ing bu mi
-Vokal canon Putri	5 6 1 2 3 2 , 6 5 2 3 2 1 lanang ka-ro wa-don anggone - ni- tahke
-vokal canon putra	. . . 2 3 5 6 . . 3 6 3 5 Lanang wadon ha ni-tah-ke
(Lonceng, Gender, Slenthem dimainkan bersama, dan terdapat vokal yang tidak mengacu pada <i>seleh balungan</i> .)	

2.	-Vokal Tunggal Putra -Bonang Barung, Gender penerus -gender Barung - Slenthem dan kempul gong -Vokal Putra Tunggal -Bonang Barung -Slenthem dan kempul -Gender Barung -Gender Penerus	<p>6 3 6 <u>565</u> Sang yehuwah</p> <p>2 3 5/1 2 3 5/1 5/15/15/1 5/15/15/1</p> <p>2/6 3/5 1/5 2/6 3/5 1/5 5/15/15/1 5/15/15/1</p> <p>. . (1) . . 1̣ . . 1̣ . . (1)</p> <p>6 <u>56</u> Allah</p> <p>6 3 6 5 6 3 5 2/6</p> <p>. 3 . 5 . 3 . (2)</p> <p>6/2 3/5 6/2 5/1 6/2 3/5 5/1 2/6</p> <p>6/6 3/3 6/6 5/5 6/6 3/3 5/5 2/2</p>
----	---	--

-Vokal Putra Tunggal	i 2 3 2 i 6 Tumuli ngendika
-Kempyang Pelog, Slendro	-
-Gender Barung, Gender Penerus, Slenthem 2 7 3 2 3 . . . 5 . . . 6 7 2 3 2
-Vokal Suara I Putri 2 7 3 2 3 . . . 5 . . . 6 7 2 3 2 Lah ta manung sa wus pe padhaningsun
-Kempyang Pelog, Slendro	- - . - - - . - - - . - - - . -
-Bonang Barung, Bonang Penerus 6 5 7 6 7 . 6 7 2 . 2 3 3̄2 7 67 7
-Vokal suara II Putra 6 5 7 6 7 . 6 7 2 . 2 3 3̄2 7 67 7 Lah ta ma nung sa i-ku Wus dadi pepadhaningsun

-Kempyang Pelog Slendro -Gender Barung, Gender Penerus, Slenthem -Vokal Suara I Putri	<p> 7 6 5 4 4 . . 5 6 7 3̇ 2̇ 7 6 Bi-sa ngawru hi kang becik lan kang a-la </p>
-Kempyang Pelog, Slendro -Bonang Barung, Bonang Penerus -Vokal suara II Putri -Kempyang Pelog Slendro	<p> 2 3 2 7̇ 7̇ . . . 5̇6̇ 7̇ . 2̇ 7̇3̇ 2̇ Bi- sa ngawru hi be-cik a- la </p>

-Gender Barung, Gender Penerus, slenthem 6 7 6 5 3 5 . 3 2 2 7̣ 3 2 7̣
-Vokal Suara I Putri 6 7 6 5 3 5 . 3 2 2 7̣ 3 2 7̣ I - ku a - ja nganti mu- lung tangane me-thil
-Kempyang Pelog, Slendro	. - - - - . - - - - . - - - - . - - - - . -
-Bonang Barung, Bonang Penerus 2 3 2 7̣ 6 7̣ 3 5 6 5 3
-Vokal suara II Putra 2 3 2 7̣ 6 7̣ 3 5 6 5 3 I ku a ja nganti tangan e me thil
-Kempyang Pelog Slendro	- - . - - - . - - - . - - - . -

-Gender Barung, Gender Penerus, slenthem	<p style="text-align: center;">. . . . 6 5 6 7 . . 6 5 3 6 5 3</p>
-Vokal Suara I Putri	<p style="text-align: center;">. . . . 6 5 6 7 . 6 5 3 6 5 3 Lan mangan woh ing Wit pa- ngu-rip-an</p>
-Kempyang Pelog, Slendro	<p style="text-align: center;">- - . - - - . - - - . - - .</p>
-Bonang Barung, Bonang Penerus	<p style="text-align: center;">. . . . 3̇ 2̇ 7̇ 2̇ . 3 6 5 3 6 5</p>
-Vokal suara II Putra	<p style="text-align: center;">. . . . 3̇ 2̇ 7̇ 2̇ . 3 6 5 3 6 5 Lan mangan woh ing wit pa ngu ripan</p>
-Kempyang Pelog Slendro	<p style="text-align: center;">- - - . - - - .</p>

<p>-Gender Barung, Gender Penerus, slenthem -Vokal Suara I Putri</p>	<p>• • 2 3 2 1 6̣ 5̣</p> <p>• • 2 3 2 1 6̣ 5̣</p> <p> Temah u-rip langgeng</p>
<p>-Kempyang Pelog, Slendro -Bonang Barung, Bonang Penerus</p>	<p>--- • --- •</p> <p>• • 2 3 2 1 6̣ 5̣</p>
<p>-Vokal suara II Putra</p>	<p>• • 2 3 2 1 6̣ 5̣</p> <p> Temah u rip langgeng</p>

2. Bagian Kedua

3.	<p>-Vokal Putra</p> <p>Bandhaku sugih mblegedu U rip o ra ta u su sah</p> <p>-Gender Barung, Gender Penerus</p> <p>-Slentem, Kempul, Gong</p> <p>-Vokal Putra</p> <p>-Vokal</p> <p>-Semua Istrumen</p>	<p> $\dot{3} \ \dot{2} \ \dot{1}, \ \dot{2} \ \dot{1} \ 6 \ 5 \ 6 \ 6 \ 5 \ 3 \ 2 \ 2 \ 1 \ 3 \ 2$ $\cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \ \dot{3} \ \dot{2} \ \dot{1}, \ \dot{2} \ \dot{1} \ 6 \ 5 \ 6 \ 333 \ 666 \ 333 \ 222$ $\cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \ \dot{1}, \ \dot{2} \ \cdot \cdot \cdot \ 6 \ \cdot \cdot \cdot \ 3 \ \cdot \cdot \cdot \ 6 \ \cdot \cdot \cdot \ 3 \ \cdot \cdot \cdot \ 2$ </p> <p style="text-align: right;"> $2 \ 1 \ 2 \quad 1 \ 2 \ 4 \ 5$ Sapa sing o ra seneng Eloyyyyyy (Nada bebas) Notasi bebas (karakter keras) </p>
	<p>-Bonang Barung, Kempul, Gong</p> <p>-Slenthem</p> <p>-Bonang Barung, Kempul, Gong</p> <p>-Slenthem</p>	<p> $1 \ 2 \ 4 \ 5 \quad 6 \ 4 \ 5 \ 6 \quad 4 \ \cdot \ 2 \ 4 \quad 2 \ 4 \ 2 \ (1) \ 2$ $\cdot \ 6 \ 4 \ 5 \quad \cdot \ 4 \ \cdot \ 6 \quad \cdot \ 5 \ \cdot \ 4 \quad \cdot \ 1 \ \cdot \ 1$ </p> <p style="text-align: right;"> $\cdot \overline{2} \overline{6} \overline{2} \cdot \overline{2} \overline{4} \overline{2} \quad \overline{1} \overline{2} \overline{4} \overline{5} \overline{6} \overline{5} \overline{4} \quad \overline{6} \overline{4} \overline{2} \overline{1} \overline{2} \ 4 \quad \overline{1} \overline{1} \cdot \overline{1} \ \cdot \ 2$ $\cdot \ 4 \ \cdot \overline{5} \ 6 \quad \cdot \ \overline{6} \cdot \overline{5} \ 4 \quad \cdot \overline{5} \overline{4} \ 2 \ 4 \quad 2 \ 4 \ 2 \ 1$ </p>

-Bonang Penerus -Bonang Barung, Kempul, Gong -Slenthem	5 6 7 . 5 6 7 . 5 6 7 . 5 6 7 . . 2 . (1) . 2 . (1) . 2 . (1) . 2 . 4 . 2 . 1 . 2 . 1 . 2 . 1 . 2 . 4
-Gender barung -Gender Penerus	2 3 2 1 2 3 2 1 2 3 2 1 2 3 6 5 .2 .3 .2 .1 .2.3.2 .1 .2.3.2.1 .2.3.6.5
-Vokal Koor putri -Bonang Barung, Kempul, Gong -Slenthem -Bonang Penerus	. 1 . 1 2 3 2 1 . 1 6 1 6 1 2 4 Ho sa na ho san a ho san a ho sa na . 2 . 4 . 6 . 54 1224455 6 4 2 (1) . 2 . 4 . 6 . 5 1 . 5 . 6 . 1 5 6 7 . 5 6 7 . 5 6 7 . 5 6 7 .
-Gender barung -Gender Penerus	6 i 6 5 6 i 6 5 6 i 6 5 6 3 2 1 .6 .i .6 .5 .6.i.6 .5 .6.i.6.5 .6.3.2.1
-Vokal Koor putri -Bonang Barung,	. 2 4 . 6 4 6 5 1 1 . 5 6 3 2 1 Sang Ye- huwah ma-deg nata ngra- to-ni ja-gad

Kempul, Gong -Slenthem	1 2 4 5 6 4 5 6 4 . 2 4 2 4 2 (1) 2
-Bonang Penerus	. 6 4 5 . 4 . 6 . 5 . 4 . 1 . 1
-Gender barung -Gender Penerus	5 6 7 . 5 6 7 . 5 6 7 . 5 6 7 .
-Vokal Koor putri	2 1 2 1 2 3 5 6 3 3 2 3 5 3 2 1
-Bonang Barung, Kempul, Gong	.2 .1 .2 .1 .2.3.5 .6 .3.3.2.3 .5.3.2.1
-Slenthem -Bonang Penerus	. 4 . 5 . . 4 6 . 5 . 4 . . 2 1
-Gender barung -Gender Penerus	Ma- nung - sa ti- ba ing do sa
-Vokal Koor Putri	.2 62 .2 42 12 45654 6 42 124 11.1. (.)
-Slenthem -Bonang Penerus	. 4 .5 6 . .6 .54 .54 2 4 2 4 2 1
-Gender barung -Gender Penerus	5 6 7 . 5 6 7 . 5 6 7 . 5 6 7 .
-Vokal Koor Putri	2 3 2 1 2 3 5 6 3 5 6 i 6 3 2 1
-Slenthem -Bonang Penerus	.2 .3 .2 .1 .2.3.5 .6 .3.5.6.i .6.3.2.1
-Gender barung -Gender Penerus	. 6 . 7 . 6 5 4 . . 4 4 . 2 . 1
-Vokal Koor Putri	A doh mring Gusti sang i- lah- I

Bonang Penerus -Bonang Barung, Kempul, Gong -Slenthem	5 6 7 . 5 6 7 . 5 6 7 . 5 6 7 . . 2 . (1) . 2 . (1) . 2 . (1) . 2 . 4 . 2 . 1 . 2 . 1 . 2 . 1 . 2 . 4
-Gender barung -Gender Penerus	2 3 2 1 2 3 2 1 2 3 2 1 2 3 6 5 .2.3 .2 .1 .2.3.2 .1 .2.3.2.1 .2.3.6.5
-Vokal Koor putri	. 1 . 1 2 3 2 1 . 1 6 1 6 1 2 4 Ho sa na ho san a ho san a ho sa na
-Bonang Barung, Kempul, Gong -Slenthem -Bonang Penerus	. 2 . 4 . 6 . 54 1224455 6 4 2 (1) . 2 . 4 . 6 . 5 1 . 5 . 6 . 1 5 6 7 . 5 6 7 . 5 6 7 . 5 6 7 .
-Gender barung -Gender Penerus	6 i 6 5 6 i 6 5 6 i 6 5 6 3 2 1 .6.i .6 .5 .6.i.6 .5 .6.i.6.5 .6.3.2.1
-Vokal Koor putri	. 2 4 . 6 4 6 5 1 1 . 5 6 3 2 1 Sang Ye- huwah ma-deg nata ngra- to-ni ja-gad

<p>-Vokal, Bonang barung, Bonang penerus, Gender barung, Gender penerus, Slenthem, kempul, Gong</p>	<p>i 6 5 (2) i 5 6 (i) Ho ho ho ho ho ho ho ho</p> <p>. i 5 2 i 6 i . Ho ho ho ho ho ho</p> <p>. . i 6 (2) i . . Ho ho ho ho</p> <p>. . . 6 2 . . . Ho ho</p> <p>. . . . (i) ho</p>
<p>-Gender Barung -Gender Penerus -Slenthem, Kempul, Gong</p>	<p> 5 5 3 3 2 2 1 1 5 5 3 3 2 2 1 1 .5.5.3.3.2.2.1.1 .5.5.3.3.2.2.1.1 .(1).(1).(1)5.(1) .(1).(1).(1)5.(2)</p>
<p>-Bonang Barung -Bonang Penerus</p>	<p>. . 1/5 . . 1/5.. 1/51/5.1/5.1/5.1/5 6/56/5.6/56/5.6/56/5 . .6/5. 6/5.6/5.</p>

-Vokal Tunggal Putri	<p style="text-align: center;"> $\acute{3} \ \acute{2} \ i \ \acute{2}, \ \acute{2} \ \acute{3} \ \acute{2} \ i \ 6 \ i \ \underline{\acute{2} \ \acute{3}} \ \underline{\acute{2} \ i}$ Dra jat pangkat kang da di raj a ning do-nya </p>
Sing ma ra I ci-la-ka	<p> $7 \quad 6 \ 4 \ \underline{3 \ 4 \ 5} \ 4 \ 4 \ \underline{4 \ 3 \ 2 \ 1}$ $1 \ \underline{2 \ 3} \ 4 \ 5 \ 6 \ \underline{7 \ i \ 7 \ 6 \ \acute{7} \ i \ \acute{2}}$ Lali ming Gusti-ne </p>
-Gender Barung -Gender Penerus	<p> $6 \ 6 \ 5 \ 5 \quad 3 \ 3 \ 2 \ 2 \quad 6 \ 6 \ 5 \ 5 \quad 3 \ 3 \ 2 \ 2$ $.6 \ .6 \ .5 \ .5 \quad .3 \ .3 \ .2 \ .2 \quad .6 \ .6 \ .5 \ .5 \quad .3 \ .3 \ .2 \ .2$ </p>
-Slenthem, Kempul, Gong	<p> $\cdot (2) \cdot (2) \quad \cdot (2) \ 6 \cdot \quad (2) \cdot (2) \cdot \quad (2) \cdot (2) \ 6 \cdot \textcircled{1}$ </p>
-Bonang Barung -Bonang Penerus	<p> $\cdot \cdot \ 6/2 \cdot \quad \cdot \ 6/2 \cdot \cdot \quad 6/26/2 \cdot \ 6/2 \quad \cdot \ 6/2 \cdot \ 6/2$ $1/31/3 \cdot \ 1/3 \quad 1/3 \cdot \ 1/31/3 \quad \cdot \cdot \ 1/3 \cdot \quad 1/3 \cdot \ 1/3 \parallel$ </p>
-Vokal Tunggal Putri	<p> $\acute{2} \ \acute{2} \ \acute{2} \ \acute{2} \ \acute{2} \ \acute{3} \ i, \ 4 \ 4 \ 4 \quad 4 \ 5 \ 3 \ 3 \ 3$ Ora nggagas nasib-e rumangsa sing paling sek ti </p> <p style="text-align: right;"> $2 \ 2 \ 2 \ 2 \ 2 \quad 3 \ 3 \ 3 \ 3 \ 3 \quad 5 \ 5 \ 5 \ 5 \ 5$ Benere dewe benere dewe benere dewe </p>

		<p>2 2 2 3 1 <u>2 3</u> <u>2 1</u> Kabeh mung sa- we ta- ra</p> <p>(Tanda pada <i>balungan</i> dimainkan secara berulang-ulang, untuk <i>rambahan</i> pertama dimainkan oleh semua instrumen, pada <i>rambahan</i> kedua instrumen bervolume <i>lirih</i>, terdapat vokal tunggal putri yang tidak mengacu pada seleh <i>balungan</i>. Setelah vokal tunggal berakhir, instrumen bervolume keras)</p>
5.	<p>-Bonang barung, Boaang Penerus -Slenthem -Gender Barung, Gender penerus</p> <p>-Vokal Putri I</p> <p>-Vokal Putra</p> <p>-Vokal tunggal putri</p>	<p> 7 6 4 3 1 7 6 4 3 1 (digesek menggunakan <i>senggremg</i>) (nada bebas dan digesek menggunakan uang logam)</p> <p> 2 1 2 3 2 1 3 2 6 5 6 i 6 5 i 6 Ha se san ti mugi hayu</p> <p>i i i i i i 2 3 3 2i Gusti Allah kula matur nu wun</p> <p>i i i 6 5 5 6 3 3 21 Paduka tansah nyarengi kula</p> <p>1 1 1 1 1 2 3 3 21 Wekdal susah lan suka re na</p>

	(Tanda pada <i>balungan</i> instrumen atau <i>balungan</i> vokal dilakukan berulang-ulang, dan terdapat vokal tunggal putri yang tidak mengacu pada seleh <i>balungan</i> .)
--	---



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Tugas Akhir karya seni merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 di Institut Seni Indonesia Surakarta, yang terdapat ketentuan bahwa di jurusan karawitan jalur komposisi, penyusun harus mampu menciptakan karya musik komposisi baru. Mahasiswa dituntut memiliki bekal sebagai pencipta karya seni, yang artinya seorang komposer harus mampu menyusun dan mengetahui karakter instrumen dan atau gagasan ide yang akan dibuat sebuah musik baru.

Bentuk reinterpretasi dari gendhing tradisi maupun gendhing kerakyatan yang berasal dari suatu daerah, merupakan salah satu wujud dalam mengembangkan dari repertoar gendhing-gendhing secara konvensional, namun dalam proses kerjanya terdapat tafsir, garap dan kemasan baru yang sesuai dengan konsep penyusun.

Cakramanggilingan merupakan karya komposisi karawitan yang tercipta dari ide gagasan yang bersifat vokal dan musikal. Penyusun lebih menggarap pada bagian vokal dan merupakan reinterpretasi dari sumber teks Alkitab.

Penyusun merasa dapat meningkatkan ketrampilan dalam berkarya dengan proses penciptaan karya untuk Tugas Akhir S-1 Karawitan, dan dapat menambah ketrampilan penyusun dalam mencipta sebuah karya baru. Berdasarkan pengalaman tersebut penyusun juga memperoleh pengetahuan dan wawasan lebih tentang komposisi musik yang diharapkan dapat berguna untuk pengembangan musik gereja ataupun pengembangan dalam seni karawitan .

A. Saran

Dalam proses karya “cakramanggilingan” penyusun sepenuhnya belum merasa puas, karena dalam tahap proses banyak kendala yang dialami sehingga menghambat dalam berproses. Dengan menciptakan karya tersebut penyusun berusaha memberikan dan menyampaikan sesuai dengan karya yang telah disusun, walaupun menurut bentuk dan baiknya belum sesuai yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Cahyadi, Wahyu. 2012. *“Ngibadah”*. Surakarta: Institut Seni Indonesia. 2012.
- Endraswara, Suwardi. *Ilmu Jiwa Jawa*. Yogyakarta: PT Buku Seru. 2013
- Parwati, Windari. *“Kidung Ilahi”*. Surakarta: Institut Seni Indonesia. 2015
- Saifulloh, Muhammad. *“Jangkah”*. Surakarta: Institut Seni Indonesia. 2014
- Sriyanto. *“Eling”*. Surakarta: Institut Seni Indonesia. 2005
- Lembaga Alkitab Indonesia. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia. 2015

Diskografi

- Karya komposisi *“Sholawat Rambu”* oleh Waluyo. File Audio. Koleksi penyusun.
- Karya Komposisi *“Giri Bahari”* oleh Peni Candra Rini. File Audio. Koleksi penyusun.
- Komonitas Musik *“Raintears”* oleh Album Scala & kolacny Brothers. File video. Youtube.
- Karya Komposisi *“Serakah”* oleh Suparno (2002). File Audio. Institutional Repository Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Karya Komposisi *“Vokal”* oleh Sukamso (1985). File Audio. Institutional Repository Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Febri Majid. <http://Febri-dutanegara.blogspot.co.id/2014/04/cakra-manggilingan.html?m=1>

Narasumber

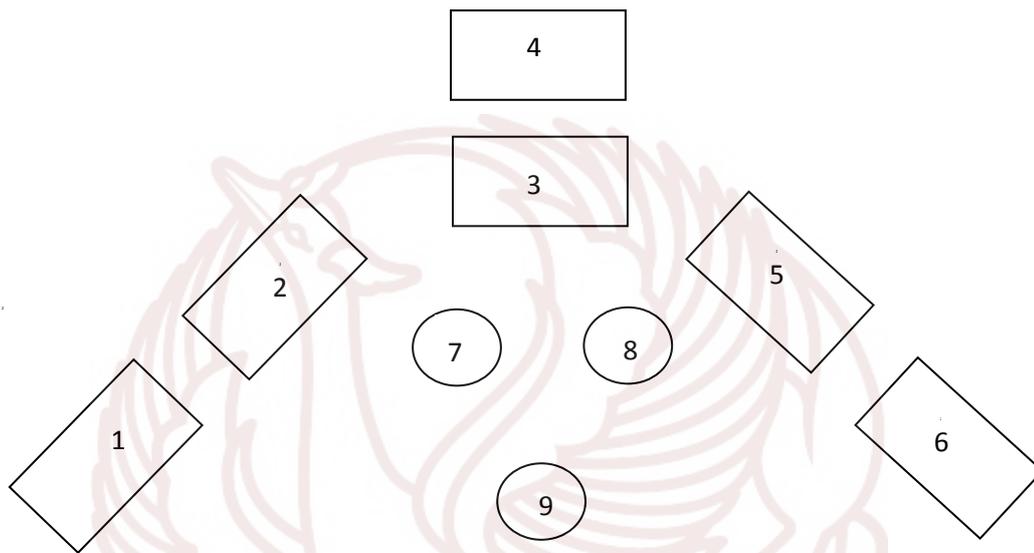
- Andy Zakaria(28), Gembala Sidang yang aktif dalam kegiatan gereja, yang melayani musik gereja.
- Wahyu Iman Santoso (39), yang aktif melayani musik gereja.

GLOSARIUM

- Alkitab* = kitab Suci
- Balungan* = pada umumnya dikenal sebagai kerangka gending
- Eloy* = sebutan Allah umat kristiani
- Ending* = Bagian Akhir
- Haleluya* = Puji Namanya
- Hosana* = Puji Namanya
- Lirih* = Volume yang pelan
- Mblegedu* = Kaya Raya
- Rambahan* = indikator yang menunjukkan panjang atau batas ujung akhir permainan suatu rangkaian notasi *balungan* gending
- Seleh* = nada akhir dari suatu gending yang memberikan kesan selesai
- Yehuwah* = Tuhan

LAMPIRAN

A. Setting Panggung



Keterangan :

1. Bonang Barung
2. Gender Penerus
3. Slenthem
4. Kempul Gong
5. Gender Barung
6. Bonang Penerus
7. Vokal Putri
8. Vokal Putri
9. Penyaji

B. Pendukung karya

Nama	Semester	Pemegang Instrumen
Anang Sholichin	II	Bonang Barung
Rohsit Sulistyono	VI	Bonang Penerus dan Vokal Putra
Harun Ismail	VI	Gendher Barung
Uni Ambarwati	VI	Gendher Penerus dan Vokal Putri
Rinto	VI	Slenthem
Domas	VI	Kempul, Gong, dan Vokal Putra
Lia Setyowati	II	Vokal Putri
Dyajeng Candra Mulya	II	Vokal Putri

BIODATA

a. Biodata Pribadi

1. Nama : Lindri Ganggawati
2. Jenis Kelamin : Perempuan.
3. Tempat Tanggal Lahir : Wonogiri, 3 Mei 1996.
4. Kebangsaan : Indonesia.
5. Agama : Kristen.
6. Alamat : Bendungan Rt01/Rw12, Bangsri,
Karangpandan, Karanganyar

b. Riwayat Pendidikan

1. TK : Tk Pertiwi 2000/2002
2. SD : SD N 2 Karangpandan 2007/2008
3. SMP : SMP N 2 Karagpandan 2010/2011
4. SMK : SMK N 8 SURAKARTA 2013/2014
5. Perguruan Tinggi : ISI SURAKARTA 2017/2018